

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA
PT DEWI WURYAN**



**Tugas Akhir
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas -Tugas Dan Memenuhi Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Ahli Madya Pada Program Studi Diploma III
Perpajakan Fakultas Ekonomi
Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Oleh :

ERY MUTIARA NURKAMALINA

NIM : F3409030

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

com/2012 user

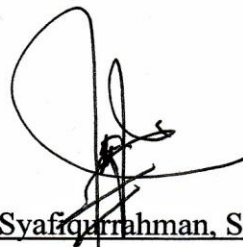
HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Dewi Wuryan” telah disetujui dan diterima dengan baik oleh Pembimbing Tugas Akhir guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Program Diploma III Perpajakan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, Februari 2013

Disetujui dan diterima oleh

Pembimbing



M. Syafiqurrahman, SE., MM., Ak.
NIP. 198006042005011001

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh tim penguji tugas akhir Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Perpajakan.

Nama : Ery Mutiara Nurkamalina
NIM : F3409030
Judul Tugas Akhir : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT DEWI
WURYAN

Surakarta, Maret 2013

Tim Penguji Tugas Akhir

1. Drs. Hanung Triatmoko, M.Si, Ak
NIP.196610281992031001

Penguji



2. Muh. Syafiqurrahman, S.E., MM., Ak.
NIP. 198006042005011001

Pembimbing



ABSTRACT**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PADA
PT DEWI WURYAN****Ery Mutiara Nurkamalina****F3409030**

The objective of research was to find out the company financial performance by liquidity, solvability, profitability and activity level in PT Dewi Wuryan in the 2009-2011 period and the financial condition based on proform financial statement of PT Dewi Wuryan in the 2012-2013 period. The methods of collecting data used were library study, observation, interview and documentation.

The result of research showed that PT Dewi Wuryan in liquid and solvable condition; it means that PT Dewi Wuryan was considered as being able to meet its obligation with the asset it had, independent of continuously decreased current ratio value over year. The company's debt ratio suggested that the total obligation still could be covered by the asset the company had. PT Dewi Wuryan had capital structural the funding source of which used more debt than its equity; it could be seen from the higher and continuously increased debt to equity ratio over year; if it continued, it will brought considerable effect on the outsiders, in this case investor.

Considering the result of research, PT Dewi Wuryan was expected to be able to reduce the number of company's obligation by increasing the company's asset as well as increasing the sale volume, so that the company's funding source not too dependent on debt, thereby comparing it to other companies. Thus, it could be found that the company's position was amid other similar companies. Therefore, the company management would be triggered to keep improving its financial performance.

Keywords: *Financial Statement Analysis, Financial Performance, Financial Ratio.*

ABSTRAK**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PADA
PT DEWI WURYAN****Ery Mutiara Nurkamalina****F3409030**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas PT Dewi Wuryan pada tahun 2009-2011 dan kondisi keuangan berdasarkan laporan keuangan proforma PT Dewi Wuryan pada tahun 2012-2013. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kepustakaan, metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Dewi Wuryan dalam keadaan yang likuid dan solvable, hal ini berarti PT Dewi Wuryan dianggap dapat menutup kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki, terlepas dari nilai *current ratio* yang semakin turun di setiap tahunnya. *Debt ratio* perusahaan menunjukkan total kewajiban masih dapat ditutup oleh aktiva yang dimiliki perusahaan. PT Dewi Wuryan memiliki struktur modal yang sumber pendanaannya lebih banyak menggunakan hutang daripada ekuitasnya, hal ini dapat dilihat dari nilai *debt to equity ratio* yang tinggi dan meningkat dari tahun ke tahun, jika diteruskan akan berdampak besar terhadap pihak luar, dalam hal ini investor.

Berdasarkan hasil penelitian, PT Dewi Wuryan diharapkan dapat mengurangi jumlah kewajiban perusahaan dengan menambah aktiva perusahaan serta meningkatkan volume penjualan, sehingga sumber pendanaan perusahaan tidak terlalu bergantung pada hutang, serta dapat mengadakan perbandingan dengan perusahaan lain. Dengan demikian, dapat diketahui posisi perusahaan di tengah-tengah perusahaan lain yang sejenis. Sehingga manajemen perusahaan akan lebih terpacu untuk selalu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,
dan sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Al-Insyirah Ayat 5-6)

“My life may not be going the way I planned it, but it is going exactly
the way Allah SWT planned it”

(NN)

“Nothing is impossible, the word itself says “I’m Possible”!”

(Audrey Hepburn)

Penulis persembahkan kepada:

- ♥ Mama dan Papa tercinta
- ♥ Ovy Permata dan Anindyo Wicaksono
- ♥ Sahabat terbaik: Clara Andina P.
- ♥ Almamater: Universitas Sebelas Maret

commit to user

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dengan judul “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT DEWI WURYAN” guna mencapai derajat Ahli Madya Akuntansi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, dengan baik.

Dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang senantiasa memberi arahan, dorongan serta motivasi kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Wisnu Untoro, M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
2. Bapak Drs. Hanung Triatmoko, M.Si., Ak selaku Ketua Program Studi Diploma III Perpajakan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
3. Bapak Drs. Sri Hanggono, M.Si., Ak selaku dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Muh. Syafiqurrahman, S.E., Ak. selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta saran dalam penyusunan tugas akhir ini.

commit to user

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pengajar Program Studi Diploma III Perpajakan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman selama penulis mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan.
6. Bapak Taufik Hidayatullah, S.E. yang telah membantu dan memberikan bimbingan bagi penulis terkait proses penulisan tugas akhir.
7. Mama, Enny Nurbani dan Papa, Benny Mustafa K., yang selalu melimpahkan perhatian, kasih sayang, dukungan dan doa dalam setiap langkah penulis dimanapun dan kapanpun.
8. Ovy Permata Nurkamalina dan Anindyo Wicaksono Prakosa untuk kebersamaan, keceriaan, doa dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.
9. Keluarga besar penulis, eyang uti, pakdhe, budhe, om, tante, kakak dan adik sepupu yang telah memberikan dukungan doa dan semangat.
10. Sahabat terbaik, Clara Andina Prasanti, terima kasih atas persahabatan selama enam tahun ini, juga untuk kebersamaan, semangat, dan dukungan yang teramat besar bagi penulis selama ini.
11. Teman-teman Diploma III Perpajakan angkatan 2009. Terutama untuk, Ayunda, Dessy, Devi, Dyah Ayu, Dyah Wahyu, Elysa dan Fitri, terima kasih telah menjadi teman bermain dan belajar yang terbaik, juga atas kebersamaan, keceriaan, semangat dan dukungan bagi penulis selama ini.
12. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan magang dan penyusunan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



Surakarta, Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	1
B. LATAR BELAKANG.....	7
C. PERUMUSAN MASALAH.....	11
D. TUJUAN PENELITIAN.....	11
E. MANFAAT PENELITIAN.....	12
F. METODE PENELITIAN.....	13
 BAB II ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. TINJAUAN PUSTAKA.....	15
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	15

2. Tujuan Laporan Keuangan.....	15
3. Unsur-unsur Laporan Keuangan.....	16
4. Analisis Laporan Keuangan.....	18
5. Analisis Rasio Keuangan.....	21
6. Penilaian Kinerja Keuangan.....	31
B. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	32
1. Rasio Likuiditas.....	32
2. Rasio Solvabilitas.....	35
3. Rasio Aktivitas.....	38
4. Rasio Profitabilitas.....	42
5. Laporan Keuangan Proforma Laba/ Rugi.....	46
6. Laporan Keuangan Proforma Neraca.....	48
BAB III TEMUAN	
A. KELEBIHAN.....	52
B. KELEMAHAN.....	54
BAB IV PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	57
B. REKOMENDASI.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL		HALAMAN
II.1	<i>Current Ratio</i> PT Dewi Wuryan Tahun 2009-2011	32
II.2	<i>Quick Ratio</i> PT Dewi Wuryan Tahun 2009-2011	33
II.3	<i>Cash Ratio</i> PT Dewi Wuryan Tahun 2009-2011	34
II.4	<i>Debt Ratio</i> PT Dewi Wuryan Tahun 2009-2011	35
II.5	<i>Debt to Equity Ratio</i> PT Dewi Wuryan Tahun 2009-2011	36
II.6	<i>TIE</i> PT Dewi Wuryan Tahun 2009-2011	37
II.7	<i>Average Collection Period</i> PT Dewi Wuryan Tahun 2009-2011	38
II.8	<i>Inventory Turnover</i> PT Dewi Wuryan Tahun 2009-2011	39
II.9	<i>Fixed Asset Turnover</i> PT Dewi Wuryan Tahun 2009-2011	40
II.10	<i>Total Asset Turnover</i> PT Dewi Wuryan Tahun 2009-2011	41
II.11	<i>Gross Profit Margin</i> PT Dewi Wuryan Tahun 2009-2011	42
II.12	<i>Operating Profit Margin</i> PT Dewi Wuryan Tahun 2009-2011	43
II.13	<i>Net Profit Margin</i> PT Dewi Wuryan Tahun 2009-2011	44
II.14	<i>Return On Investment</i> PT Dewi Wuryan Tahun 2009-2011	45
II.15	<i>Return On Equity</i> PT Dewi Wuryan Tahun 2009-2011	46
II.16	Laporan Keuangan Proforma Laba Rugi PT Dewi Wuryan	47
II.17	Laporan Keuangan Proforma Neraca PT Dewi Wuryan.....	49

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
Gambar 1.1. Struktur Organisasi PT Dewi Wuryan.....	3



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Pernyataan Tugas Akhir
- Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Kegiatan Magang Kerja
- Lampiran 3 Surat Tanda Terima Laporan Kuliah Magang Kerja
- Lampiran 4 Laporan Keuangan Neraca PT Dewi Wuryan
- Lampiran 5 Laporan Keuangan Laba/Rugi PT Dewi Wuryan



ABSTRAK**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PADA
PT DEWI WURYAN****Ery Mutiara Nurkamalina****F3409030**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas PT Dewi Wuryan pada tahun 2009-2011 dan kondisi keuangan berdasarkan laporan keuangan proforma PT Dewi Wuryan pada tahun 2012-2013. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kepustakaan, metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Dewi Wuryan dalam keadaan yang likuid dan solvable, hal ini berarti PT Dewi Wuryan dianggap dapat menutup kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki, terlepas dari nilai *current ratio* yang semakin turun di setiap tahunnya. *Debt ratio* perusahaan menunjukkan total kewajiban masih dapat ditutup oleh aktiva yang dimiliki perusahaan. PT Dewi Wuryan memiliki struktur modal yang sumber pendanaannya lebih banyak menggunakan hutang daripada ekuitasnya, hal ini dapat dilihat dari nilai *debt to equity ratio* yang tinggi dan meningkat dari tahun ke tahun, jika diteruskan akan berdampak besar terhadap pihak luar, dalam hal ini investor.

Berdasarkan hasil penelitian, PT Dewi Wuryan diharapkan dapat mengurangi jumlah kewajiban perusahaan dengan menambah aktiva perusahaan serta meningkatkan volume penjualan, sehingga sumber pendanaan perusahaan tidak terlalu bergantung pada hutang, serta dapat mengadakan perbandingan dengan perusahaan lain. Dengan demikian, dapat diketahui posisi perusahaan di tengah-tengah perusahaan lain yang sejenis. Sehingga manajemen perusahaan akan lebih terpacu untuk selalu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

ABSTRACT**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PADA
PT DEWI WURYAN****Ery Mutiara Nurkamalina****F3409030**

The objective of research was to find out the company financial performance by liquidity, solvability, profitability and activity level in PT Dewi Wuryan in the 2009-2011 period and the financial condition based on proform financial statement of PT Dewi Wuryan in the 2012-2013 period. The methods of collecting data used were library study, observation, interview and documentation.

The result of research showed that PT Dewi Wuryan in liquid and solvable condition; it means that PT Dewi Wuryan was considered as being able to meet its obligation with the asset it had, independent of continuously decreased current ratio value over year. The company's debt ratio suggested that the total obligation still could be covered by the asset the company had. PT Dewi Wuryan had capital structural the funding source of which used more debt than its equity; it could be seen from the higher and continuously increased debt to equity ratio over year; if it continued, it will brought considerable effect on the outsiders, in this case investor.

Considering the result of research, PT Dewi Wuryan was expected to be able to reduce the number of company's obligation by increasing the company's asset as well as increasing the sale volume, so that the company's funding source not too dependent on debt, thereby comparing it to other companies. Thus, it could be found that the company's position was amid other similar companies. Therefore, the company management would be triggered to keep improving its financial performance.

Keywords: *Financial Statement Analysis, Financial Performance, Financial Ratio.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Perusahaan berdiri pada tanggal 7 Mei 1992 yang dimuat dalam Akte No. 20, Notaris Budi Maknawi, SH.MBA. di Surakarta dengan nama PT DIAN NUSA, yang beralamat di jalan Dr. Rajiman No 14 Kelurahan Kauman, Kecamatan Banjarsari, Kotamadya Surakarta. Selanjutnya pada tanggal 26 Januari 1996 PT DIAN NUSA berubah nama menjadi PT DEWI WURYAN. Perubahan tersebut dimuat dalam Akte Notaris No.74 Notaris Budi Maknawi, SH. MBA. Anggaran dasar telah mengalami beberapa perubahan, terakhir sesuai Akta No. 162 tanggal 28 Pebruari 2008, Perusahaan merubah anggaran perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan HAM dengan Keputusan No.AHU-74852.AH.01.02 Tahun 2008.

Sesuai dengan akte pendirian No. 20 tanggal 7 Mei 1992, Notaris Budi Maknawi SH. MBA Notaris di Surakarta, maksud dan tujuan didirikannya perusahaan adalah Perdagangan, untuk mencapai maksud

commit to user

dan tujuan tersebut diatas perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

Menjalankan usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan barang pada umumnya, yang meliputi perdagangan ekspor, impor, interinsuler dan lokal dari semua dan segala bahan dan barang yang dapat diperdagangkan, juga bertindak sebagai grosir, leveransir, distributor dealer, sub dealer, agen dan pedagang perantara.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi perusahaan nasional yang bergerak dibidang Marketing dan Distribusi produk-produk yang mengutamakan kualitas dan harga yang terjangkau.

b. Misi

- 1) Hadir dan diakui di seluruh pasar
- 2) Menjadikan seluruh Kantor Cabang sebagai pusat laba

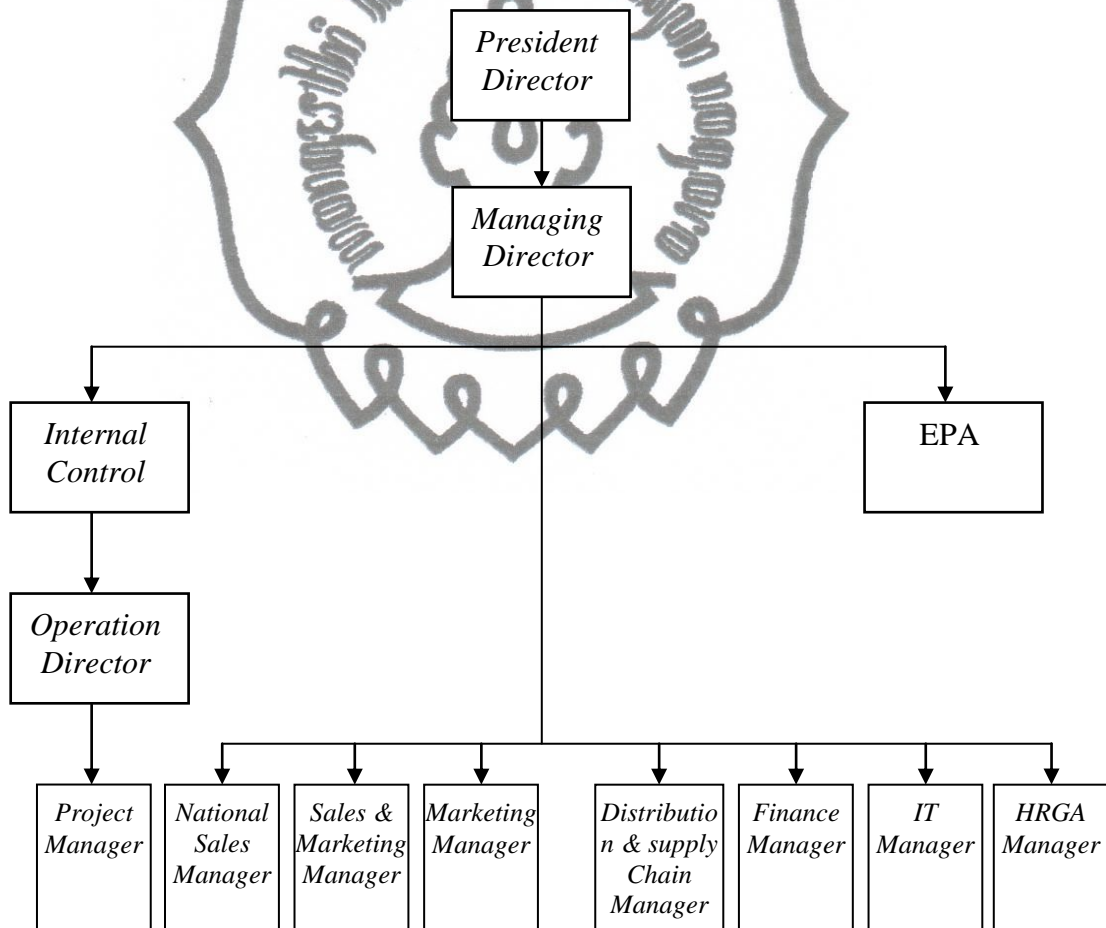
3. Struktur Organisasi

Perusahaan PT Dewi Wuryan memakai struktur organisasi Lini dan Staf. Dalam struktur organisasi ini terdiri dari unit-unit Lini dan unit-unit Staf. Lini atau garis adalah orang-orang atau unit-unit secara langsung ikut serta dalam melaksanakan tercapainya tugas pokok atau organisasi. Sedangkan yang dimaksud dengan Staf disini adalah staf pembantu yaitu

commit to user

unit-unit yang secara langsung ikut serta mencapai tujuan organisasi tetapi hanya memberikan kontribusinya dalam hal-hal yang tidak langsung dengan menyediakan bantuan di bidang kepegawaian, keuangan, material dan bantuan lainnya baik untuk kepentingan staf sendiri maupun untuk lainnya. Adapun struktur organisasi dari perusahaan PT Dewi Wuryan adalah sebagai berikut.

Gambar 1.1
Struktur Organisasi PT Dewi Wuryan



Keterangan:

EPA : *Executive Personal Assistance*

HRGA : *Human Resource & General Affair*

IT : *Information Technology*

4. Deskripsi Jabatan

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, terlihat bahwa PT Dewi Wuryan dalam mengadakan pembagian tugas dan tanggung jawab dengan jelas. Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah :

a. Dewan Komisaris

Tugas Dewan Komisaris adalah mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh direktur dan memberi nasehat serta petunjuk kepada direktur. Dewan Komisaris mempunyai wewenang mengambil keputusan-keputusan yang vital. Dewan Komisaris bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan.

b. Direktur

Direktur bertugas mengawasi semua bagian perusahaan baik intern maupun ekstern, merencanakan kegiatan perusahaan, mengadakan koordinasi yang tepat dari semua usaha dan semua bagian, *directing* adalah menggerakkan karyawan dengan memberi perintah, mengusahakan agar pelaksanaan-pelaksanaan pekerjaan dan hasil-hasilnya sesuai dengan rencana dan petunjuk, dan sebagai pengawas

commit to user

jalannya kegiatan perusahaan. Wewenang direktur yaitu memberikan pertimbangan mengenai pelaksanaan dan hasil kerja dari semua bagian dan menentukan bentuk dan struktur organisasi. Tanggung jawab direktur adalah melaksanakan kebijaksanaan yang ditetapkan Dewan Komisaris, komunikasi dan penafsiran kebijakan untuk eksekutif bawahan dan mengawasi usaha perusahaan. Dalam melaksanakan tugas dan memperlancar jalannya kegiatan perusahaan, Direktur Utama dibantu oleh seorang direktur. Direktur membagi organisasinya dalam beberapa divisi, tiap kepala divisi mempunyai tugas pokok yaitu mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan-kegiatan kepala bagian dibawahnya, karena kepala-kepala bagian inilah yang melaksanakan aktifitas perusahaan secara langsung.

1) *Project Manager*

Merencanakan dan mengelola sumber daya yang ada guna mencapai target penjualan melalui proyek secara efektif dan efisien.

2) *National Sales Manager*

Merencanakan dan mengelola sumber daya yang ada guna mencapai target penjualan di seluruh *Branch Office* dan mengembangkan pasar secara efektif dan efisien.

3) *Sales and Marketing Manager*

Merencanakan dan mengelola sumber daya yang ada guna mencapai target penjualan, pemasaran serta mengembangkan pasar secara efektif dan efisien.

4) *Marketing Manager*

Merencanakan dan mengelola sumber daya yang ada guna mengembangkan fungsi marketing di perusahaan dalam rangka memberikan dukungan kegiatan operasional dalam mencapai target perusahaan secara efektif dan efisien.

5) *Distribution and Suplly Chain Manager*

Merencanakan dan mengelola sumber daya yang ada guna mengatur distribusi produk ke cabang-cabang sehingga tercapai efisiensi dan efektivitas baik produk, jumlah maupun waktu, serta mengevaluasi dan merekomendasikan pembagian wilayah pemasaran yang efektif dan efisien.

6) *Finance Manager*

Merencanakan, mengembangkan dan mengontrol fungsi keuangan dan akuntansi di perusahaan dalam memberikan informasi keuangan secara komprehensif dan tepat waktu untuk membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan yang mendukung pencapaian target finansial perusahaan secara efektif dan efisien.

7) *Information Technology Manager*

Mengarahkan dan mengembangkan strategi dan rencana IT perusahaan, mengkoordinasikan dan mengontrol implementasi layanan IT baik secara korporat maupun operasional, untuk memastikan tersedianya dukungan teknologi informasi yang handal bagi kelancaran operasional perusahaan dalam mencapai sasaran sesuai dengan strategi perusahaan secara efektif dan efisien.

8) *Human Resources and General Affair Manager*

Merencanakan dan mengembangkan kebijakan dan sistem pengelolaan SDM, serta mengkoordinasikan dan mengontrol pelaksanaan fungsi manajemen SDM agar dapat menunjang dan meningkatkan kinerja SDM dalam mencapai target perusahaan yang efektif dan efisien.

B. LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan ataupun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan. Perusahaan yang berdiri juga harus memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukannya dalam satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun keuangannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya.

Akuntansi merupakan media bagi perusahaan untuk memberi informasi yang dapat membantu berbagai pihak dalam memahami dan mengetahui seluruh hasil operasi perusahaan. Informasi akuntansi sebagaimana tersaji di dalam laporan keuangan perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Untuk dapat mengetahui gambaran tentang keuangan perusahaan, maka perlu diadakan analisis terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Data tersebut tercermin pada laporan keuangannya. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan memiliki banyak manfaat, baik bagi pihak internal maupun eksternal.

Bagi pihak internal, pimpinan perusahaan dan manajemen dapat mengetahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai pada waktu lalu dan waktu yang sedang berjalan dan dapat mengetahui apakah pelaksanaan suatu kegiatan sudah sesuai dengan yang telah ditetapkan sehingga dapat mengambil kebijakan untuk periode mendatang. Bagi pihak eksternal, kreditur akan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang telah atau akan menjadi debiturnya, sehingga kreditur dapat menentukan mana perusahaan yang layak diberikan kredit dan mana perusahaan yang tidak layak untuk diberikan kredit. Selain kreditur investor pun perlu mengetahui keadaan keuangan perusahaan dalam rangka menentukan kebijaksanaan penanaman modal.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan bukan hal yang mudah, mengingat terdapat banyak sekali alat ukur penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan. Salah satu cara yang dapat dipakai untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan menghubungkan unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi sehingga dapat diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan serta dapat menilai seberapa jauh tingkat efektivitas dan efisiensi yang telah dilakukan perusahaan untuk tujuan tertentu. Analisis rasio juga dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan dan dipakai sebagai dasar untuk menilai kondisi tertentu.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuannya. Analisis rasio keuangan akan menyederhanakan informasi yang dilaporkan yaitu informasi yang berasal dari laporan neraca dan laporan usahanya.

Analisis rasio meliputi pengevaluasian aspek-aspek keuangan meliputi tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan

bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya.

Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktek bisnis pada kenyataannya bersifat subyektif tergantung kepada dan untuk apa suatu analisis dilakukan dan dalam konteks apa analisis tersebut dipakaikan. Bagi manajemen analisis keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan.

Obyek penelitian ini adalah PT Dewi Wuryan yaitu suatu perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, yang meliputi perdagangan ekspor, impor, interinsuler dan lokal dari semua dan segala bahan dan barang yang dapat diperdagangkan, juga bertindak sebagai grosir, leveransir, distributor dealer, sub dealer, agen dan pedagang perantara.

Penelitian ini hanya berfokus pada laporan kinerja keuangan perusahaan. Dalam mengevaluasi sejauh mana kinerja keuangan perusahaan salah satu indikator yang dipakai oleh perusahaan adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari komponen-komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektivitas dan efesiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa yang menyebabkan kinerja perusahaan naik atau turun.

Kinerja keuangan merupakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada satu periode seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti standar efisiensi, pertanggungjawaban atau *commit to user*

akuntabilitas manajemen dan sebagainya. Hasil dari analisis rasio kemudian dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan apakah baik dan dapat bersaing atau buruk.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penulis ingin membahas mengenai penilaian kinerja keuangan berdasarkan pada analisis laporan keuangan perusahaan terkait. Untuk itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT DEWI WURYAN”**.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan berdasarkan tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas PT Dewi Wuryan pada tahun 2009-2011?
2. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada tahun 2012 dan 2013 berdasarkan laporan keuangan proforma PT Dewi Wuryan pada tahun 2012-2013?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas PT Dewi Wuryan pada tahun 2009-2011
2. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada tahun 2012 dan 2013 berdasarkan laporan keuangan proforma PT Dewi Wuryan pada tahun 2012-2013

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Penulis
 - a. Memberikan pengalaman dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penerapan dari teori perkuliahan yang telah diberikan selama masa perkuliahan, sehingga dapat diterapkan di masa yang akan datang.
 - b. Dapat menambah wawasan penulis tentang kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.
 - b. Memberikan simpulan dan saran terhadap kinerja keuangan perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan perusahaan yang berguna di masa yang akan datang.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan referensi.

F. METODE PENELITIAN

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari PT Dewi Wuryan mengenai data-data yang berupa hasil observasi langsung obyek penelitian di lapangan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang berkaitan dengan obyek penelitian, seperti literatur, buku-buku, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

2. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar.

b. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian Kepustakaan

Metode Penelitian Kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis berbagai informasi dan teori dengan materi yang disajikan dalam Tugas Akhir ini. Informasi-informasi tersebut bersumber dari literatur, artikel, catatan-catatan selama kuliah, internet, dan sumber tertulis lainnya.

b. Metode Penelitian Lapangan

1) Metode Observasi

Metode Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati langsung obyek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang diangkat.

2) Metode Wawancara

Metode Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung pihak-pihak ataupun narasumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

3) Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat dan melihat data yang ada pada obyek penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat.

BAB II

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Laporan Keuangan

- a. Menurut Mahmudi (2007:11), laporan keuangan adalah informasi yang disajikan untuk membantu *stakeholders* dalam membuat keputusan sosial, politik dan ekonomi, sehingga keputusan yang diambil bisa berkualitas.
- b. Menurut Prastowo dan Juliati (2002:8), laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomi, yang merupakan unsur laporan keuangan.
- c. Menurut Hanafi dan Halim (2003:49), laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar

commit to user

pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo dan Juliati, 2002:5)

Menurut Falikhatun dan Nugrahaningsih (2007:1), laporan keuangan disusun dengan maksud untuk memberikan informasi tentang hasil usaha, potensi finansial dan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi finansial kepada pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan.

Menurut Mahmudi (2007:4) apapun secara garis besar tujuan penyajian laporan keuangan bagi pemerintah daerah adalah :

- a. Untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi, sosial dan politik
- b. Untuk alat akuntabilitas publik
- c. Untuk memberikan informasi yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasi

3. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Juliati (2002:8) unsur-unsur laporan keuangan yang pokok adalah:

- a. Unsur Posisi Keuangan

Masing-masing unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1) Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masalalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa depan.

2) Kewajiban

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masalalu, yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

3) Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (aktiva bersih). Meskipun demikian, di dalam neraca ekuitas dapat disubklasifikasikan

b. Unsur Kinerja Keuangan (laba rugi)

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laba rugi. Masing-masing unsur yang berkaitan dengan perusahaan tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1) Penghasilan

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi (setoran) penanaman modal.

commit to user

2) Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

4. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Juliati (2002:55), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses membedah-bedah laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya. Analisis laporan keuangan pada hakikatnya bertujuan untuk memberikan dasar pertimbangan yang lebih layak dan sistematis dalam rangka memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa datang, mengingat data yang disajikan oleh laporan keuangan menggambarkan apa yang terjadi. Selama itu, analisis laporan keuangan juga akan mampu mengurangi dan mempersempit berbagai ketidakpastian.

Menurut Sumarso (2002:21), analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) pada hakekatnya adalah menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan angka lain atau menjelaskan arah perubahan (trend) nya.

Analisis laporan keuangan berarti melakukan penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (falikhatur dan nugrahaningsih, 2007:6)

Menurut Mahmudi (2007:6), analisis dimaksudkan untuk membantu bagaimana memahami laporan keuangan, bagaimana mengevaluasi laporan keuangan, dan bagaimana menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

Kesimpulan dari pengertian analisis laporan keuangan adalah suatu proses analisis/penelaahan/mempelajari laporan keuangan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian yang baik dan tepat untuk pengambilan keputusan pada organisasi sektor publik atau organisasi sektor swasta.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Juliati (2002:53), analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, misalnya:

- 1) Dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau *marger*
- 2) Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang

- 3) Sebagai alat diagnosis terhadap masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya
 - 4) Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen
- c. Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Falikhatun dan Nugrahaningsih (2007:9), ada dua metode analisis yang digunakan, yaitu:

1) Analisis Vertikal

Analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan anatar pos yang satu dengan yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui atau hasil operasi pada saat itu.

2) Analisis Horizontal

Analisis horizontal yaitu analisis dengan melakukan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

Menurut Prastowo dan Juliati (2002), secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikan menjadi dua klasifikasi, yaitu:

a) Metode Analisis Horizontal (Dinamis)

Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan

keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.

b) Metode Analisis Vertikal (Statis)

Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos satu dan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk satu tahun (periode) yang sama.

Kesimpulan dari beberapa metode analisis laporan keuangan di atas adalah:

a. Metode Analisis Horizon (Dinamis)

Metode analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dalam beberapa periode untuk melakukan analisis laporan keuangan pada organisasi sektor publik atau organisasi sektor swasta.

b. Metode Analisis Vertikal (Statis)

Metode analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan dalam satu periode untuk melakukan analisis laporan keuangan pada organisasi sektor publik atau sektor swasta.

5. Analisis Rasio Keuangan

Salah satu alat analisis laporan keuangan yang paling umum dan bisa digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan.

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Salah satu cara untuk melakukan analisis keuangan adalah dengan cara mempelajari hubungan antara berbagai perkiraan-perkiraan dalam laporan keuangan. Hubungan antara pos-pos tersebut dinyatakan dengan angka yang disebut dengan rasio. Rasio-rasio ini penting bagi analisis intern maupun ekstern dan menilai perusahaan dari laporan keuangan yang diumumkan perusahaan.

Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perlambangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisis baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan analisa rasio keuangan adalah teknik atau alat untuk mengukur prestasi perusahaan dalam hal menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektivan operasi serta derajat keuntungan perusahaan dengan menghubungkan antara pos-pos dalam neraca atau laporan laba rugi atau kombinasi dari keduanya.

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Pada umumnya ada 4 aspek penilaian rasio keuangan menurut Abdullah (2005:44), yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas biasa digunakan dalam melakukan analisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah kreditor-kreditor jangka pendek seperti pemasok dan bankir.

Rasio likuiditas dapat dibagi lagi menjadi beberapa jenis. Masing-masing rasio likuiditas mencerminkan perspektif yang berbeda dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

a) *Current Ratio*

Current ratio menunjukkan hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. Aktiva lancar umumnya meliputi kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, akrual pajak, dan beban-beban akrual lainnya (terutama gaji). Semakin besarnya perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar maka semakin tinggi pula

kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Artinya aktiva lancar harus lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang lancar. Dan persamaan untuk mencari *current ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

b) *Quick Ratio*

Rasio ini merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Hal ini disebabkan persediaan memerlukan waktu yang relative lebih lama diuangkan bila dibandingkan dengan asset aktiva lancar lainnya. Rumus untuk mencari *quick ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

c) *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayarkan hutang. Hal ini ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas seperti rekening giro. Semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang lancar akan semakin baik. Dan rumus untuk mencari *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{cash} + \text{marketable securities}}{\text{commit to user} \text{ current liabilities}}$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas disebut juga dengan rasio *leverage*. Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Rasio solvabilitas ini antara lain:

a) *Debt Ratio*

Debt ratio atau *debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Artinya seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva dengan rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

b) *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio adalah rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. *DER* merupakan *financial leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan resiko suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. *DER* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang

semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *DER* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Sehingga investor cenderung memilih saham dengan *DER* yang rendah.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

c) *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga. Rumusnya adalah :

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Charge}}$$

Berhubungan dengan rasio likuiditas, ada empat kemungkinan keadaan yang dapat dialami oleh perusahaan:

- a) Perusahaan yang *likuid* dan *solvable*
- b) Perusahaan yang *likuid* tetapi *insolvable*
- c) Perusahaan yang *illikuid* tetapi *solvable*
- d) Perusahaan yang *illikuid* dan *insolvable*

Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutang, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *insolvable*. Baik

perusahaan yang *insolvable* maupun *illikuid* menunjukkan keadaan keuangan yang kurang baik karena kedua-duanya pada suatu waktu akan menghadapi kesulitan keuangan. Perusahaan yang *illikuid* akan segera mengalami kesulitan keuangan walaupun perusahaan tersebut dalam keadaan *solvable*. Apabila perusahaan dalam keadaan *insolvable* tetapi *likuid* tidak akan segera mengalami kesulitan keuangan, namun kesulitan itu timbul ketika perusahaan tersebut dibubarkan.

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang sering juga disebut sebagai rasio efisiensi atau rasio pemanfaatan aktiva. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktiva. Rasio aktivitas yang umumnya digunakan antara lain :

a) *Average Collection Period*

Rasio ini untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun. Rumus untuk mencari *Average Collection Period* adalah:

$$\text{average collection period} = \frac{\text{account receivables}}{\text{average sales per day}}$$

b) *Inventory Turnover*

Perputaran persediaan adalah rasio antara harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata menunjukkan

seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual. Rumus untuk menghitung *Inventory Turnover* yaitu:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Inventory}}$$

c) *Fixed Asset Turnover*

Rasio perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap dengan sepenuhnya atau belum.

Rumus untuk menghitung *Fixed Asset Turnover* yaitu:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Fixed Asset}}$$

d) *Total Asset Turnover (TATO)*

Total assets turnover menurut Syamsudin (2000:73) “mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan”. *Total assets turnover* juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio ini. Rumus untuk menghitung *total assets turnover* adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

commit to user

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan dan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan (Djarwanto, 2004:148). Rasio-rasio lain dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang digunakan untuk menilai keefektivan dari operasi sebuah perusahaan, tetapi rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan.

Rasio profitabilitas atau kinerja operasi digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas ini antara lain:

a) *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok.

Persamaan untuk rasio ini adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

b) *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

commit to user

c) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Persamaan untuk mencari rasio ini adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}}$$

d) *Return On Investment (ROI)*

ROI dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan menghitung jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh data perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Persamaan rasio ini adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}}$$

e) *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan total ekuitas. *ROE* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dapat diperoleh oleh pemegang saham. Semakin tinggi *ROE*

menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba rugi pemegang saham. Persamaan rasio ini adalah:

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity}$$

6. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaan tersebut. Jadi tampak jelas untuk melakukan evaluasi dibutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan, seperti yang terdapat dalam suatu program kerja. Program kerja ini pada gilirannya akan dilaksanakan dan dievaluasi.

Ada beberapa aspek penting dalam mengevaluasi kinerja di dalam suatu perusahaan. Evaluasi kinerja dapat dilakukan dalam suatu perusahaan dapat digolongkan kepada dua aspek, yaitu evaluasi kinerja terhadap aspek keuangan dan evaluasi kinerja terhadap aspek non-keuangan. Evaluasi terhadap aspek keuangan didasarkan pada laporan keuangan, sedangkan evaluasi terhadap aspek non-keuangan tergantung pada bidang apa yang akan dianalisis misalkan aspek strategis perusahaan, aspek pemasaran, aspek operasional dan aspek sumber daya manusia. Dalam hal ini penulis hanya membahas penilaian kinerja dari aspek keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan yang diambil dari bagian-bagian laporan keuangan perusahaan. Di bagian sebelumnya telah dipaparkan mengenai jenis-jenis rasio keuangan yang umumnya digunakan dalam menilai kinerja baik dengan menganalisis satu rasio keuangan saja maupun dengan menganalisis beberapa rasio keuangan. Kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya (beberapa tahun perbandingan). Dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa tahun penilaian dapat dilihat bagaimana kemajuan ataupun kemunduran kinerja keuangan sesuai dengan kegunaan masing-masing rasio tersebut.

B. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Tabel II.1
Current Ratio
PT Dewi Wuryan
Tahun 2009 – 2011
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011
Aktiva Lancar	19.917.816.880	17.800.937.779	15.126.342.013
Kewajiban Lancar	6.333.478.775	6.238.867.353	7.120.510.983
Rasio	3,14	2,85	2,12

Sumber data : Laporan Keuangan PT Dewi Wuryan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *current ratio* PT Dewi Wuryan, dari tahun 2009 hingga 2011 mengalami penurunan. Pada tahun 2009 *current ratio* menunjukkan angka 3,14 yang berarti bahwa setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin dengan Rp3,14 aktiva lancar. Pada tahun 2010 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 29% dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 2,85. Angka tersebut menunjukkan Rp1,00 kewajiban lancar dijamin dengan Rp2,85 aktiva lancar. Dan pada tahun 2011 *current ratio* perusahaan menunjukkan angka 2,12 yaitu setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin dengan Rp2,12 aktiva lancar. Namun meskipun terus mengalami penurunan, *current ratio* PT Dewi Wuryan dapat dikatakan baik karena telah mencapai kriteria 2:1 dan telah melampaui 100%, yang berarti perusahaan dianggap dapat menutup kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki. Penurunan rasio tersebut terjadi dikarenakan adanya penurunan jumlah aktiva lancar dan kenaikan kewajiban lancar dari tahun-tahun sebelumnya.

b. *Quick Ratio*

Tabel II.2
Quick Ratio
PT Dewi Wuryan
Tahun 2009 – 2011
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011
Aktiva Lancar	19.917.816.880	17.800.937.779	15.126.342.013
Persediaan	2.417.574.434	2.844.205.217	3.339.185.596
Kewajiban Lancar	6.333.478.775	6.238.867.353	7.120.510.983
Rasio	2,76	2,40	1,66

Sumber data : Laporan Keuangan PT Dewi Wuryan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *quick ratio* PT Dewi Wuryan, dari tahun 2009 hingga 2011 mengalami penurunan. Pada tahun 2009 *quick ratio* menunjukkan angka 2,76 yang berarti bahwa Rp1,00 kewajiban lancar dijamin dengan Rp2,76 aktiva lancar dikurangi persediaan. Pada tahun 2010 *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 36% dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 2,40. Angka tersebut menunjukkan Rp1,00 kewajiban lancar dijamin dengan Rp2,40 aktiva lancar dikurangi persediaan. Dan pada tahun 2011 *quick ratio* perusahaan menunjukkan angka 1,66 yaitu setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin dengan Rp1,66 aktiva lancar dikurangi persediaan. Penurunan rasio ini dikarenakan kenaikan jumlah persediaan dan kewajiban lancar tidak diikuti dengan aktiva lancar yang justru jumlahnya turun dari tahun-tahun sebelumnya.

c. *Cash Ratio*

Tabel II.3
Cash Ratio
PT Dewi Wuryan
Tahun 2009 – 2011
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011
Kas dan Setara Kas	4.579.886.744	3.982.510.213	3.501.573.172
Kewajiban Lancar	6.333.478.775	6.238.867.353	7.120.510.983
Rasio	0,72	0,64	0,49

Sumber data : Laporan Keuangan PT Dewi Wuryan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *cash ratio* PT Dewi Wuryan, dari tahun 2009 hingga 2011 mengalami penurunan. Pada

tahun 2009 *cash ratio* menunjukkan angka 0,72 yang berarti bahwa Rp1,00 kewajiban lancar dijamin dengan Rp0,72 kas dan setara kas. Pada tahun 2010 *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 8% dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 0,64. Angka tersebut menunjukkan Rp1,00 kewajiban lancar dijamin dengan Rp0,64 kas dan setara kas. Dan pada tahun 2011 *cash ratio* perusahaan menunjukkan angka 0,49 yaitu setiap Rp1,00 kewajiban lancar hanya dijamin dengan Rp0,49 kas dan setara kas. Rasio-rasio diatas tidak dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan jumlah kas dan setara kas yang tidak sebanding dengan jumlah kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan, dimana kas dan setara kas mengalami penurunan dari tahun ke tahun sedangkan kewajiban lancar semakin meningkat jumlahnya.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt Ratio*

Tabel II.4
Debt Ratio
PT Dewi Wuryan
Tahun 2009 – 2011
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011
Total Kewajiban	23.379.931.598	22.475.366.034	22.378.134.670
Total Aktiva	25.914.454.597	24.844.804.869	24.288.287.445
Rasio	0,90	0,92	0,92

Sumber data : Laporan Keuangan PT Dewi Wuryan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *debt ratio* PT Dewi Wuryan meningkat dari tahun 2009 ke tahun 2010 dan stabil pada

tahun 2010 dan 2011. Pada tahun 2009 *debt ratio* menunjukkan angka 0,90 yang berarti setiap Rp1,00 total aktiva menjamin Rp0,90 total kewajiban. Pada tahun 2010 *debt ratio* perusahaan mengalami kenaikan 2% dari tahun sebelumnya menjadi 0,92 yang artinya setiap Rp1,00 total aktiva menjamin Rp0,92 total kewajiban. Adanya kenaikan rasio sebesar 2% yang terjadi dari tahun 2009 ke tahun 2010 tersebut bukanlah menunjukkan peningkatan kinerja yang baik bagi perusahaan, hal ini justru menunjukkan solvabilitas PT Dewi Wuryan menurun. Namun pada tahun 2011 *debt ratio* perusahaan dapat ditahan untuk tetap berada di angka 0,92 yang berarti perusahaan dapat mencegah adanya kenaikan rasio yang dapat berpengaruh terhadap penilaian kinerja perusahaan yang semakin menurun dari tahun sebelumnya.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel II.5
Debt to Equity Ratio
PT Dewi Wuryan
Tahun 2009 – 2011
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011
Total Kewajiban	23.379.931.598	22.475.366.034	22.378.134.670
Total Ekuitas	2.534.523.010	2.099.438.835	1.910.152.765
Rasio	9,22	10,83	11,72

Sumber data : Laporan Keuangan PT Dewi Wuryan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* PT Dewi Wuryan mengalami peningkatan dari tahun 2009 hingga 2011. Pada tahun 2009 *debt to equity ratio* menunjukkan angka 9,22

yang berarti setiap Rp1,00 total ekuitas menjamin Rp9,22 total kewajiban. Pada tahun 2010 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 161% menjadi 10,83 yaitu setiap Rp1,00 total ekuitas menjamin Rp10,83 total kewajiban. Dan pada tahun 2011 *debt to equity ratio* menunjukkan angka 11,72 yang juga meningkat dari tahun 2010, angka tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 total ekuitas menjamin Rp11,72 total kewajiban. Peningkatan *debt to equity ratio* ini tidak dapat dikatakan baik bagi kinerja perusahaan. Karena semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan, menunjukkan semakin tingginya posisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga dapat berdampak besar terhadap pihak luar, dalam hal ini investor, karena akan menurunkan tingkat solvabilitas.

c. *Time Interest Earned Ratio (TIE)*

Tabel II.6
TIE
PT Dewi Wuryan
Tahun 2009 – 2011
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011
EBIT	1.306.479.059	2.160.563.599	3.294.276.782
Biaya Bunga	-	-	149.911.934
Rasio	-	-	21,97

Sumber data : Laporan Keuangan PT Dewi Wuryan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio *TIE* PT Dewi Wuryan pada tahun 2009 dan 2010 tidak dapat diketahui, hal ini disebabkan pada periode tersebut perusahaan belum memiliki beban

bunga, sehingga rasio *TIE* tidak dapat dihitung. Sebaliknya pada tahun 2011 rasio *TIE* telah dapat dihitung, hal ini disebabkan pada tahun 2011 perusahaan mengambil fasilitas kredit pada Bank Danamon, rasio *TIE* perusahaan pada tahun tersebut menunjukkan angka 21,97. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan mempunyai laba bersih yang besarnya 21,97 kali dari beban bunga yang ditanggung perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

a. *Average Collection Period*

Tabel II.7
Average Collection Period
PT Dewi Wuryan
Tahun 2009 – 2011
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011
Piutang	11.246.965.681	9.519.100.213	7.414.343.845
Penjualan	30.393.215.035	35.756.723.571	40.069.237.485
Rasio	135	97	68

Sumber data : Laporan Keuangan PT Dewi Wuryan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *average collection period* PT Dewi Wuryan mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2009 *average collection periode* menunjukkan angka 135 yang berarti PT Dewi Wuryan rata-rata memiliki waktu untuk menagih piutangnya selama 135 hari. Pada tahun 2010 *average collection periode* bernilai 97 yang berarti perusahaan memiliki rata-rata waktu untuk menagih piutangnya

selama 97 hari. Dan pada tahun 2011 *average collection periode* bernilai 68 yang berarti perusahaan memiliki rata-rata waktu untuk menagih piutangnya selama 68 hari. Penurunan nilai *average collection periode* ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menagih piutangnya dan merubahnya menjadi kas dari tahun ke tahun semakin baik dengan waktu yang lebih sedikit.

b. *Inventory Turnover*

Tabel II.8
Inventory Turnover
PT Dewi Wuryan
Tahun 2009 – 2011
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011
HPP	25.219.125.677	28.493.089.032	30.976.673.606
Persediaan	2.417.574.434	2.844.205.217	3.339.185.596
Rasio	10,43	10,02	9,28

Sumber data : Laporan Keuangan PT Dewi Wuryan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *inventory turnover* PT Dewi Wuryan mengalami penurunan dari tahun 2009 hingga 2011. Pada tahun 2009 *inventory turnover* menunjukkan angka 10,43 yang berarti bahwa dalam setahun PT Dewi Wuryan dapat melakukan perputaran persediaannya sebanyak 10,43 kali atau dilakukan setiap 35 hari sekali. Pada tahun 2010 *inventory turnover* turun sebesar 41% menjadi 10,02 yang berarti bahwa dalam setahun perusahaan dapat melakukan perputaran persediaannya sebanyak 10,02 kali atau dilakukan setiap 36 hari sekali. Dan pada tahun 2011 menunjukan angka 9,28 yang juga mengalami penurunan dari tahun

2010, angka tersebut menunjukkan bahwa dalam setahun perusahaan dapat melakukan perputaran persediaannya sebanyak 9,28 kali atau dilakukan setiap 39 hari sekali. Penurunan rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan waktu yang lebih panjang dari tahun ke tahun untuk melakukan perputaran persediaannya. Hal ini beresiko menambah biaya pemeliharaan persediaan perusahaan. Sehingga dibutuhkan peningkatan kinerja perusahaan dalam hal ini strategi penjualan persediaan.

c. *Fixed Asset Turnover*

Tabel II.9
Fixed Asset Turnover
PT Dewi Wuryan
Tahun 2009 – 2011
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011
Penjualan	30.393.215.035	35.756.723.571	40.069.237.485
Aktiva Tetap	5.816.574.113	6.843.028.368	8.746.972.045
Rasio	5,23	5,23	4,58

Sumber data : Laporan Keuangan PT Dewi Wuryan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *fixed asset turnover* PT Dewi Wuryan pada tahun 2009 dan 2010 cenderung stabil dan mengalami penurunan pada tahun 2011. Pada tahun 2009 dan 2010 menunjukkan angka yang sama, yaitu 5,23. Artinya, setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp5,23. Sedangkan pada tahun 2011 *fixed asset ratio* mengalami penurunan sebesar 65% dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu 4,58. Artinya, setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar

Rp4,58. Penurunan *fixed asset ratio ini* menunjukkan adanya penurunan tingkat efektivitas perusahaan untuk memaksimalkan aktiva tetap yang dimiliki guna menghasilkan penjualan.

d. *Total Asset Turnover*

Tabel II.10
Total Asset Turnover
PT Dewi Wuryan
Tahun 2009 – 2011
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011
Penjualan	30.393.215.035	35.756.723.571	40.069.237.485
Total Aktiva	25.914.454.597	24.844.804.869	24.288.287.445
Rasio	1,17	1,44	1,65

Sumber data : Laporan Keuangan PT Dewi Wuryan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *total asset turnover* PT Dewi Wuryan mengalami peningkatan dari tahun 2009 hingga 2011. Pada tahun 2009 *total asset turnover* menunjukkan angka 1,17 yang berarti setiap Rp1,00 total aktiva dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp1,17. Pada tahun 2010 *total asset turnover* mengalami peningkatan sebesar 27% menjadi 1,44. Artinya, setiap Rp1,00 total aktiva dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp1,44. Dan pada tahun 2011, *total asset turnover* terdapat angka 1,65 yang juga meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 21%. Artinya, setiap Rp1,00 total aktiva dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp1,65. Peningkatan rasio ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat efektivitas perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan total

aktiva untuk menghasilkan penjualan. Karena semakin tinggi *total asset turnover* semakin baik pula manajemen perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin*

Tabel II.11
Gross Profit Margin
PT Dewi Wuryan
Tahun 2009 – 2011
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011
Laba Kotor	5.174.089.358	7.263.634.539	9.092.563.879
Penjualan	30.393.215.035	35.756.723.571	40.069.237.485
Rasio	0,17	0,20	0,23

Sumber data : Laporan Keuangan PT Dewi Wuryan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *gross profit margin* PT Dewi Wuryan mengalami peningkatan dari tahun 2009 hingga 2011. Pada tahun 2009 *gross profit margin* menunjukkan angka 0,17 yang berarti setiap Rp1,00 penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp1,17. Pada tahun 2010 *gross profit margin* mengalami peningkatan sebesar 3% menjadi 0,20. Artinya, setiap Rp1,00 penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp0,20. Dan pada tahun 2011, *gross profit margin* terdapat angka 0,23 yang juga meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 3%. Artinya, setiap Rp1,00 penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp0,23. Peningkatan rasio ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat efektivitas perusahaan dalam melakukan penjualan untuk

memperoleh laba. Karena semakin tinggi *gross profit margin* semakin tinggi pula laba yang akan didapat perusahaan

b. *Operating Profit Margin*

Tabel II.12
Operating Profit Margin
PT Dewi Wuryan
Tahun 2009 – 2011
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011
EBIT	1.306.479.059	2.160563.599	3.294.276.782
Penjualan	30.393.215.035	35.756.723.571	40.069.237.485
Rasio	0,04	0,06	0,08

Sumber data : Laporan Keuangan PT Dewi Wuryan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *operating profit margin* PT Dewi Wuryan mengalami peningkatan dari tahun 2009 hingga 2011 masing-masing sebesar 2%. Pada tahun 2009 *operating profit margin* menunjukkan angka 0,04 yang berarti setiap Rp1,00 penjualan dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp0,04. Pada tahun 2010 *operating profit margin* menunjukkan angka yang lebih besar dari tahun sebelumnya, yaitu 0,06. Artinya, setiap Rp1,00 penjualan dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp0, 06. Dan pada tahun 2011, *operating profit margin* juga mengalami peningkatan angka rasio dari tahun sebelumnya menjadi 0,08. Artinya, setiap Rp1,00 penjualan dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp0,08. Peningkatan rasio ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat efektivitas perusahaan dalam melakukan penjualan untuk menghasilkan laba usaha. Dengan kata lain PT Dewi Wuryan telah *commit to user*

mampu mengontrol beban-beban yang ada sehingga laba usaha dapat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

c. *Net Profit Margin*

Tabel II.13
Net Profit Margin
PT Dewi Wuryan
Tahun 2009 – 2011

Keterangan	2009	2010	2011
EAT	333.529.567	499.128.902	536.989.152
Penjualan	30.393.215.035	35.756.723.571	40.069.237.485
Rasio	0,01	0,01	0,01

Sumber data : Laporan Keuangan PT Dewi Wuryan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *net profit margin* PT Dewi Wuryan dari tahun 2009 hingga 2011 cenderung stabil. Pada tahun 2009 hingga 2011 *net profit margin* menunjukkan angka 0,01 yang berarti setiap Rp1,00 penjualan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,01. Nilai *net profit margin* yang sama dari tahun 2009 hingga 2011 dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya pada periode tiga tahun terakhir tersebut sehingga laba bersih dapat mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat dikatakan juga, perusahaan telah berhasil mempertahankan tingkat efektivitas dalam melakukan penjualan guna menghasilkan laba bersih bagi perusahaan, untuk tidak mengalami penurunan rasio yang akan berdampak buruk pada penilaian kinerja perusahaan.

d. *Return On Investment*

Tabel II.14
Return On Investment
 PT Dewi Wuryan
 Tahun 2009 – 2011
 (Dalam Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011
EAT	333.529.567	499.128.902	536.989.152
Total Aktiva	25.914.454.597	24.844.804.869	24.288.287.445
Rasio	0,01	0,02	0,02

Sumber data : Laporan Keuangan PT Dewi Wuryan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Return on investment* PT Dewi Wuryan mengalami peningkatan pada tahun 2009 ke tahun 2010, sedangkan pada tahun 2011, nilai *return on investment* perusahaan cenderung stabil tidak berubah dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2009 *return on investment* menunjukkan angka 0,01 yang berarti setiap Rp 1,00 total aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,01. Pada tahun 2010 dan 2011 *return on investment* menunjukkan angka 0,02 yang berarti setiap Rp1,00 total aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,02. Secara garis besar, nilai rasio yang cenderung stabil tersebut di atas, menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjaga tingkat efektivitas dalam menghasilkan laba bersih. Hal ini juga turut dipengaruhi dengan adanya peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun.

e. *Return On Equity*

Tabel II.15
Return On Equity
 PT Dewi Wuryan
 Tahun 2009 – 2011

Keterangan	2009	2010	2011
EAT	333.529.567	499.128.902	536.989.152
Total Ekuitas	2.534.523.010	2.099.438.835	1.910.152.765
Rasio	0,01	0,01	0,01

Sumber data : Laporan Keuangan PT Dewi Wuryan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *return on equity* PT Dewi Wuryan dari tahun 2009 hingga 2011 cenderung stabil. Pada tahun 2009 hingga 2011 *return on equity* menunjukkan angka 0,01 yang berarti setiap Rp1,00 total ekuitas dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,01. Nilai *return on equity* yang sama dari tahun 2009 hingga 2011 dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menjaga angka *return on equity* tetap pada posisi positif. *return on equity* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan kemampuan modal sendiri yang dapat menguntungkan para pemegang saham.

5. Laporan Keuangan Proforma Laba/ Rugi tahun 2012 dan 2013

TABEL II.16
LAPORAN KEUANGAN PROFORMA LABA RUGI PT DEWI WURYAN

POS - POS NERACA *dalam jutaan	31 Des			Kenaikan (Penurunan)		Rata-rata Persen	Proyeksi	
	2009	2010	2011	2010	2011		2012	2013
				%	%			
PENDAPATAN								
Penjualan	30,393	35,757	40,069	17.65	12.06	14.85	46,021	52,857
Harga Pokok Penjualan	25,219	28,493	30,977	12.98	8.72	10.85	34,337	38,063
Laba Kotor	5,174	7,264	9,093	40.38	25.18	32.78	12,073	16,031
BEBAN OPERASIONAL								
Beban Administrasi dan Umum	2,984	3,982	4,984	33.42	25.16	29.29	6,443	8,330
Beban Pemasaran	883	1,121	815	26.97	(27.35)	(0.19)	813	812
Jumlah Beban Operasional	3,868	5,103	5,798	31.94	13.62	22.78	7,119	8,741
Laba (Rugi) Usaha	1,306	2,161	3,294	65.37	52.47	58.92	5,235	8,320
PENDAPATAN & BEBAN NON OPERASIONAL								
Pendapatan Diluar Usaha	985	1,171	1,020	18.84	(12.83)	3.01	1,051	1,083
Beban Diluar Usaha	1,780	2,565	3,515	44.08	37.05	40.57	4,942	6,946
Pendapatan Dan Beban Diluar Usaha bersih	(795)	(1,394)	(2,495)	75.35	78.94	77.14	(4,420)	(7,829)
LABA (RUGI) SEBELUM PJK PENGHASILAN	511	766	799	49.86	4.32	27.09	1,016	1,291
PAJAK PENGHASILAN								
Pajak Kini	(271)	(406)	(476)	49.80	17.47	33.63	(637)	(851)
Pajak Tangguhan	93	139	214	49.37	54.61	51.99	325	495
LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK	333	499	537	49.77	7.59	28.68	691	889

Menurut laporan proforma laba rugi PT Dewi Wuryan pada tahun 2012 dan 2013. Dapat dilihat dari tahun ke tahun perusahaan mengalami peningkatan kinerja keuangan, hal ini tercermin dari pencapaian laba bersih yang terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Secara keseluruhan perusahaan berhasil mempertahankan kinerja keuangan selama tiga tahun terakhir.

Dapat dilihat, proyeksi penjualan perusahaan pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan yang cukup baik, yaitu masing-masing kurang lebih antara 14% - 15%. Artinya, perusahaan telah dapat mengevaluasi kinerja keuangan dari tahun-tahun sebelumnya untuk tidak diulang kembali dan menunjukkan adanya perbaikan. Terlebih peningkatan ini juga termasuk upaya untuk meningkatkan kas, piutang perusahaan, juga laba bersih. Karena semakin tinggi nilai penjualan perusahaan, akan semakin tinggi pula pemasukan yang diterima perusahaan, dalam hal ini laba. Terbukti dengan peningkatan laba bersih pada tahun 2012 sebesar kurang lebih 28%. Untuk harga pokok penjualan atau HPP, peningkatan dari tahun ke tahun tersebut disebabkan adanya kenaikan harga bahan baku serta volume pembelian bahan baku sebagai akibat dari meningkatnya permintaan akan produk milik perusahaan.

6. Laporan Keuangan Proforma Neraca tahun 2012 dan 2013

TABEL IL.17
LAPORAN KEUANGAN PROFORMA NERACA PT DEWI WURYAN

POS - POS NERACA *dalam jutaan	31 Des			Kenaikan (Penurunan)		Rata-rata Persen	Proyeksi	
	2009	2010	2011	2010	2011		2012	2013
				%	%			
AKTIVA								
AKTIVA LANCAR								
Kas dan Setara Kas	4,580	3,983	3,502	(13.04)	(12.08)	(12.56)	3,062	2,677
Piutang Usaha	11,247	9,519	7,414	(15.36)	(22.11)	(18.74)	6,025	4,896
Piutang Lain-Lain	1,208	1,050	788	(13.04)	(24.96)	(19.00)	638	517
Persediaan	2,418	2,844	3,339	17.65	17.40	17.53	3,924	4,612
Uang Muka	465	405	83	(13.04)	(79.48)	(46.26)	45	24
Jumlah Aktiva Lancar	19,918	17,801	15,126	(10.63)	(15.03)	(12.83)	13,186	11,495
AKTIVA TETAP TETAP								
Aset tetap stlh dikurangi akumulasi penyusutan	5,817	6,843	8,747	17.65	27.82	22.74	10,736	13,176
Beban Ditangguhkan	62	62	62	0.00	0.00	0.00	62	62
Aktiva Pajak Tangguhan	118	139	353	17.65	154.61	86.13	656	1,222
Jumlah Aktiva Tetap	5,997	7,044	9,162	17.46	30.07	23.77	11,339	14,034
TOTAL AKTIVA	25,914	24,845	24,288	(4.13)	(2.24)	(3.18)	23,515	22,766
KEWAJIBAN DAN EKUITAS								
KEWAJIBAN LANCAR								
Hutang Usaha	2,193	1,907	1,570	(13.04)	(17.69)	(15.37)	1,328	1,124
Beban Yang Masih Harus Dibayar	383	804	1,339	109.69	66.55	88.12	2,519	4,739
Hutang Pajak	430	374	80	(13.04)	(78.67)	(45.86)	43	23
Hutang Bank Danamon	0	0	2,559	0.00	0.00	0.00	2,559	2,559
Hutang Sewa Pembiayaan	0	0	523	0.00	0.00	0.00	523	523
Hutang Pihak Yang Mempunyai H Is	3,327	3,154	1,051	(5.20)	(66.69)	(35.95)	673	431
Jumlah Kewajiban Lancar	6,333	6,239	7,121	(1.49)	14.13	6.32	7,570	8,049

KEWAJIBAN JANGKA PANJANG								
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	170	200	1,696	17.65	748.22	382.93	8,193	39,565
Hutang Sewa Pembiayaan	2,453	2,394	2,315	(2.41)	(3.28)	(2.85)	2,250	2,185
Hutang Pihak Yang Mempunyai H Is	13,923	13,413	11,246	(3.67)	(16.15)	(9.91)	10,131	9,127
Hutang Pemegang Saham	500	500	0	0.00	(100.00)	(50.00)	0	0
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	17,046	16,506	15,258	(3.17)	(7.57)	(5.37)	14,439	13,664
JUMLAH KEWAJIBAN	23,380	22,745	22,378	(2.71)	(1.61)	(2.16)	21,894	21,420
EKUITAS								
Modal Saham	5,000	5,000	5,000	0.00	0.00	0.00	5,000	5,000
Saldo Laba	(2,465)	(2,901)	(3,090)	17.65	6.53	12.09	(3,463)	(3,882)
Jumlah Ekuitas	2,535	2,099	1,910	(17.17)	(9.02)	(13.09)	1,660	1,443
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	25,914	24,845	24,288	(4.13)	(2.24)	(3.18)	23,515	22,766

Menurut laporan proforma neraca PT Dewi Wuryan pada tahun 2012 dan 2013. Dapat dilihat dari tahun ke tahun perusahaan mengalami penurunan nilai di hampir seluruh pos-pos neraca. Kas dan setara kas menunjukkan adanya penurunan nilai, hal ini disebabkan kas dan setara kas digunakan untuk menutup kewajiban lancar perusahaan yang mengalami peningkatan. Pada pos piutang mengalami penurunan, artinya perusahaan telah mampu menagih piutangnya, sedangkan adanya nilai persediaan yang bertambah, dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan menambah jumlah persediaan guna menambah volume penjualan agar dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Namun demikian, meskipun secara garis besar nilai pada masing-masing pos neraca mengalami penurunan, bukan berarti kinerja perusahaan juga ikut memburuk, hal ini telah dibuktikan pada laporan keuangan proforma laba rugi perusahaan, bahwa dengan pos-pos neraca yang mengalami penurunan, perusahaan dapat memaksimalkan nilai-nilai tersebut untuk tetap menghasilkan laba perusahaan, bahkan meningkatkan nilai laba perusahaan dari tahun ke tahun.

BAB III

TEMUAN

Terdapat kelebihan dan kelemahan yang penulis temukan setelah melakukan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas, serta analisis laporan keuangan proforma PT Dewi Wuryan tahun anggaran 2009-2011. Kelebihan dan kelemahan yang penulis temukan antara lain sebagai berikut :

A. KELEBIHAN

1. Rasio Likuiditas

Dilihat dari hasil analisis yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa nilai *current ratio* PT Dewi Wuryan masih dapat dikatakan baik karena nilai tersebut sudah mencapai criteria nilai rasio yang wajar yaitu 2:1, dan telah melampaui 100%. Hal ini berarti PT Dewi Wuryan dianggap dapat menutup kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki, terlepas dari nilai *current ratio* yang semakin turun di setiap tahunnya.

2. Rasio Solvabilitas

Dilihat dari hasil analisis yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa PT Dewi Wuryan masih dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang *solvable*. *Debt ratio* perusahaan menunjukkan total kewajiban masih dapat ditutup oleh aktiva yang dimiliki perusahaan, yaitu berbanding 0,92

commit to user

: 1. Nilai rasio yang cenderung stabil berarti bahwa perusahaan dapat mempertahankan kinerjanya untuk mencegah adanya kenaikan rasio yang dapat berpengaruh terhadap penilaian kinerja yang semakin menurun.

3. Rasio Aktivitas

Dilihat dari hasil analisis yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rasio yang menunjukkan peningkatan kinerja PT Dewi Wuryan, yaitu *average collection period* dan *total asset turnover*. Untuk *average collection period* menunjukkan adanya penurunan nilai rasio yang berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk menagih piutang-piutangnya dengan waktu yang lebih sedikit dari tahun ke tahun. Dan untuk *total asset turnover* menunjukkan adanya peningkatan rasio yang berarti perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dengan memaksimalkan penggunaan total aktiva untuk menghasilkan penjualan.

4. Rasio Profitabilitas

Dilihat dari hasil analisis yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa secara keseluruhan rasio-rasio profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan, hal ini berarti perusahaan dapat meningkatkan tingkat efektivitas perusahaan dalam melakukan penjualan untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain PT Dewi Wuryan telah mampu mengontrol beban-beban yang ada sehingga laba perusahaan dapat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

5. Analisis Laporan Keuangan Proforma Laba/Rugi

Dilihat dari hasil analisis yang penulis lakukan, dapat dilihat dari tahun ke tahun perusahaan mengalami peningkatan kinerja keuangan, hal ini tercermin dari pencapaian laba bersih yang terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Secara keseluruhan perusahaan berhasil mempertahankan kinerja keuangan selama tiga tahun terakhir.

6. Analisis Laporan Keuangan Proforma Neraca

Dilihat dari hasil analisis yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa adanya nilai persediaan yang bertambah, dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan menambah jumlah persediaan guna menambah volume penjualan agar dapat meningkatkan laba bersih perusahaan

B. KEKURANGAN

1. Rasio Likuiditas

Kelemahan rasio likuiditas dapat dilihat dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* yang menunjukkan adanya penurunan nilai dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan jumlah aktiva lancar yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun, sedangkan jumlah kewajiban lancar perusahaan terus bertambah.

2. Rasio Solvabilitas

Kelemahan rasio solvabilitas dapat dilihat adanya peningkatan *debt to equity ratio* yang tidak dapat dikatakan baik bagi kinerja perusahaan. Karena semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan, *commit to user*

menunjukkan semakin tingginya posisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga dapat berdampak besar terhadap pihak luar, dalam hal ini investor, karena akan menurunkan tingkat solvabilitas.

3. Rasio Aktivitas

Kelemahan rasio aktivitas dapat dilihat adanya penurunan *inventory turnover*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan waktu yang lebih panjang dari tahun ke tahun untuk melakukan perputaran persediaannya. Hal ini beresiko menambah biaya pemeliharaan persediaan perusahaan. Sehingga dibutuhkan peningkatan kinerja perusahaan dalam hal ini strategi penjualan persediaan.

4. Rasio Profitabilitas

Kelemahan rasio profitabilitas dapat dilihat dengan nilai dari masing-masing rasio profitabilitas PT Dewi Wuryan yang dapat dikatakan kecil, sehingga perusahaan harus meningkatkan kinerjanya untuk menambah nilai rasio profitabilitas perusahaan.

5. Analisis Laporan Keuangan Proforma Laba/Rugi

Dilihat dari analisis laporan keuangan proforma laba/rugi PT Dewi Wuryan, kelemahan terletak pada pos beban operasional yang mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya sebesar kurang lebih 22%.

6. Analisis Laporan Keuangan Proforma Neraca

Dapat dilihat dari analisis laporan keuangan proforma neraca, dari tahun ke tahun perusahaan mengalami penurunan nilai di hampir seluruh pos-pos neraca. Kas dan setara kas menunjukkan adanya penurunan nilai, hal

ini disebabkan kas dan setara kas digunakan untuk menutup kewajiban lancar perusahaan yang mengalami peningkatan.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan pada PT Dewi Wuryan tahun 2009-2011, penulis memperoleh hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT Dewi Wuryan dalam keadaan yang likuid dan solvable, dapat dilihat nilai rasio likuiditas sudah mencapai kriteria nilai rasio yang wajar yaitu 2:1, dan telah melampaui 100%. Hal ini berarti PT Dewi Wuryan dianggap dapat menutup kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki, terlepas dari nilai *current ratio* yang semakin turun di setiap tahunnya. Dan *debt ratio* perusahaan menunjukkan total kewajiban masih dapat ditutup oleh aktiva yang dimiliki perusahaan.
2. PT Dewi Wuryan memiliki struktur modal yang sumber pendanaannya lebih banyak menggunakan hutang daripada ekuitasnya, hal ini dapat dilihat dari nilai *debt to equity ratio* yang tinggi dan meningkat dari tahun ke tahun, jika diteruskan akan berdampak besar terhadap pihak luar, dalam hal ini investor.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan temuan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, PT Dewi Wuryan diharapkan dapat meningkatkan nilai rasio likuiditas di tahun-tahun yang akan datang, dengan menambah jumlah aktiva perusahaan, dengan demikian kewajiban yang bertambah setiap tahun dapat dijamin tanpa mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, agar perusahaan tetap berada di posisi “aman”, dapat mengurangi jumlah kewajiban jangka panjang, dengan menambah aktiva perusahaan dengan meningkatkan volume penjualan, sehingga sumber pendanaan perusahaan tidak terlalu bergantung pada hutang, serta dapat mengadakan perbandingan dengan perusahaan lain. Dengan demikian, dapat diketahui posisi perusahaan di tengah-tengah perusahaan lain yang sejenis. Sehingga manajemen perusahaan akan lebih terpacu untuk selalu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.